

---

## PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA BUDAYA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DUSUN GELUMPANG KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh

Rendi Pradana<sup>1</sup>, I Made Muradana<sup>2</sup> & Primus Gadu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : <sup>1</sup>[pradanarendi23@gmail.com](mailto:pradanarendi23@gmail.com), <sup>2</sup>[imademurdana@gmail.com](mailto:imademurdana@gmail.com),  
& <sup>3</sup>[primusgadu@gmail.com](mailto:primusgadu@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 23-12-2023

Revised: 26-12-2023

Accepted: 29-12-2023

### Keywords:

Potential,

Attractiveness, Culture,

Management.

*Abstract: This research was conducted in Gelumpang Hamlet, North Lombok Regency, aiming to identify cultural tourism attractions and examine the forms of management of tourist attractions for the development of tourist villages in Andalan Village. the indigenous people of Gelumpang Hamlet have culture, arts, traditions and other socio-cultural activities that should be used as a cultural tourism destination. The research method uses qualitative descriptive by presenting the results of interviews conducted by the author with predetermined informants. The results of the identification of cultural tourist attractions in Gelumpang Hamlet have not been maximized properly, due to limited human resources (HR) and a lack of understanding of the management of tourist attractions in the tourism sector. The village government has also not provided legality for mainstay pokdaris managers, because it is constrained by the ability of human resources (HR) who still need a lot of support and learning in managing tourist attractions in a destination that has the potential to be managed and developed into a tourist village.*

---

## PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu dari beberapa Provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya, baik itu merupakan budaya dari masa lalu, maupun budaya dimasa sekarang. dapat dibayangkan lebih dari 200 juta penduduk yang tersebar di sekitar 17 ribu pulau yang ada di Indonesia lebih khususnya yang ada Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang memiliki keberagaman budaya yang luar biasa sebagai identitas suatu daerah .

Wisatawan dapat terlibat pada kegiatan terkait budaya lokal seperti ritual dan perayaan yang memberi kesempatan kepada penduduk lokal dan wisatawan untuk terjadinya pertukaran budaya. Selain itu, keadaan ini mendorong masyarakat lokal untuk lebih merangkul budaya mereka, yang dampaknya juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, mengembangkan program pariwisata yang berorientasi budaya, dan mempromosikan budaya daerah ke daerah lainnya (Alboca dkk, 2017). Acara dan perjalanan yang diselenggarakan dan diarahkan untuk pengetahuan dan rekreasi dengan unsur-unsur budaya seperti: monumen, kompleks arsitektur atau simbol-simbol alam sejarah, serta acara seni, budaya, keagamaan, pendidikan, informatif atau edukasi alam. Pariwisata ini turut mengangkat aspek berwujud dan tidak berwujud dari budaya suatu tujuan wisata tertentu, seperti komunitas lokal, warisan sejarah, arsitektur, Tradisi, seni dan kerajinan, keahlian memasak, lukisan, tari, musik, praktik sosial, ritual, acara kemeriahan, dan aspek lainnya yang menjadi faktor identitas dan otentik (Santos dkk, 2020).

Namun demikian pengembangan potensi daya tarik wisata pada Dusun Gelumpang tersebut masih belum berjalan dengan dengan baik. Padahal kawasan wista ini memiliki cukup banyak potensi-potensi dan daya tarik wisata untuk di kelola dan dikembangkan dengan baik. Padahal itu bisa menjadi salah satu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengkaji bagaimana bentuk pengelolaan dalam pengembangan potensi daya tarik wisata yang harus di kelola dengan baik pada objek daya tarik wisata Dusun Gelumpang tersebut.

Dusun Gelumpang yang merupakan salah satu kampung yang ada di Desa Andalan yang memiliki potensi daya tarik wisata yang cukup baik untuk di kelola dan dikembangkan menjadi Desa Wisata. Dusun Gelumpang yang memiliki daya tarik wisata budaya yang masih melestarikan Tradisi Adat istiAdat oleh masyarakatnya. Yang telah di wariskan secara turun temurun ,secara aspek kondisi tempat ini merupakan suatu perkampungan dengan mayoritas penduduk semua beragama islam. Dan sebagian besar masyarakat bekerja di bidang pertanian dan peternakan. dari aspek pemukiman penduduk di tempat ini masih di temukan rumah yang memiliki tampilan yang berbeda dengan yang lain dan terdapat juga beberapa situs-situs budaya yang masih di jaga dan lestarian , yang berpotensi untuk dikelola dan dikembangkan sebagai antraksi wisata.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang di gunakan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan,bersifat *deskriptif kualitatif*, dimana penelitian yang akan mengkahasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang di perlukan dan dapat diamati.Penelitian ini digunakan untuk mengamati bentuk pengelolaan objek daya tarik wisata budaya dalam pengembangan Desa Wisata di Dusun Gelumpang Lombok Utara.

Menurut Creswell, J. W mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang di gunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang di dapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci (Salmaa, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dusun Gelumpang merupakan sebuah perkampungan yang masih kental dengan tradisi adat istiadatnya yang masih dilestarikan oleh masyarakat. Keberadaan kampung Dusun Gelumpang berda di tengah- tengah Dusun yang ada di sekitarnya . Dusun Gelumpang di ambil dari kata Gelumpang yang mana Gelumpang tersebut merupakan nama dari sebuah pohon besar yang tumbuh di sebelaha barat dan pinggir timur perkampungan, pohon besar tersebut di jadikan sebuah nama untuk kampung Dusun Gelumpang , Dusun Gelumpang dulunya merupakan perkampungan yang memiliki pagar perkampungan yang biasa disebut dengan kutayan . kutayan merupakan batas pinggir dari perkampungan yang mana kutayan terbuat dari pohon-pohon yang di pagar rapi dan terdapat dua *jebak* (pintu gerbang) yang berada di sebelah Timur bagian selatan dan sebelah barat bagaian selatan yang merupakan jalan masuk bagi masyarakat yang tinggal di dalam perkampungan tersebut.bukan hanya memiliki batas pagar yang rapi Dusun Gelumpang juga memiliki komplek perkampungan yang rapi dan bersih . konsep perkampungan yang disusun rapi dengan rumah saling berhadapan dan terdapat di tengah rumah yang berhadapan ada sederetan tempat duduk untuk tamu yang data ke Dusun Gelumpang, dan tempat duduk tersebut biasa disebut dengan *berugak sekenem*. Mayoritas maysrakatnya sebagian besar merupakan seorang petani dan peternak ,deretan kandang peternakan yang tersusun rapi juga di sebelah pinggir dalam kampung yang membuat inda dilihat pada saat mengunjungi kampung ini.

---

Adapun daya tarik wisata yang ada di dusun gelumpang antara lain sebagai berikut :

### 1. Tradisi maulid Adat

Tradisi maulid Adat merupakan agenda tahunan masyarakat Adat Dusun Gelumpang di Desa Andalan untuk tetap melestarikan nilai-nilai budaya setempat. Maulid Adat ini dilaksanakan dua hari. Hari pertama disebut dengan *tun mulut* adalah persiapan bahan-bahan makanan dan peralatan yang akan digunakan. Hari kedua disebut dengan *mengan mulut* adalah acara doa dan maka bersama serta ditandai dengan arak-arakan *bisoq meni*q . sebelum mengikuti perayaan maulid Adat ini dahi dari masyarakat yang melaksanakan kegiatan maulid Adat harus di *sembeq* terlebih dahulu. Peringatan maulid nabi muhammad SAW dilaksanakan masyarakat Dusun Gelumpang di Desa Andalan sebagai bentuk penghormatan dan perayaan hari lahirnya baginda Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini perayaan Tradisi maulid Adat dapat dikatakan sebagai perayaan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat Adat yang dilaksanakan masyarakat Adat dengan rangkaian acara digelar secara Adat. Tradisi maulid Adat termasuk di dalam salah satu unsur-unsur kebudayaan yaitu dari sistem religi. Karena masyarakat Dusun Gelumpang mayoritas beragama islam maka mereka mengenal istilah Tradisi maulid Adat. Dimana Tradisi maulid yang dipraktikan di kalangan masyarakat Adat Dusun Gelumpang berbeda dengan Tradisi maulid yang diperaktikan oleh masyarakat pada umumnya. Perbedaan ini dilihat dari adanya istilah *menyembeq, menutu, minangin, tun mulud, mengan mulud*.

Selain itu dalam mengikuti perayaan Tradisi Maulid Adat diwajibkan menggunakan pakaian Adat tanpa menggunakan baju dalam dan harus menggunakan *kemben dan batik rembang* bagi perempuan dan baju berkerah bagi laki-laki. Selain masyarakat Adat, perayaan Maulid Adat juga bisa diikuti oleh masyarakat dan wisatawan diluar masyarakat Adat. Yang artinya perayaan Tradisi maulid Adat ini dapat dijadikan sebagai suatu atraksi wisata budaya.

### 2. Lebaran Adat

Mengenai Lebaran Adat yang dilakukan oleh masyarakat Adat Dusun Gelumpang Tradisi Lebaran Adat merupakan Tradisi yang dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat Adat. Perayaan Tradisi ini dilakukan tiga hari setelah pelaksanaan Lebaran yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Proses sholat Eid yang berpusat di masjid kuno semokan di Desa Baturakit yang merupakan Desa sebelah selatan dari Desa Andalan dan dilaksanakan oleh para kyai dan kyai santri dengan menggunakan baju dan ikat kepala berwarna putih. Pada dasarnya Tradisi Lebaran Adat merupakan Tradisi yang diwariskan oleh para leluhur atau nenek moyang untuk tetap dijaga dan dilestarikan. Warisan budaya yang ada di rumah Adat Dusun Gelumpang salah satunya *gerantung* atau gong yang ada di dalam rumah Adat.

### 3. Rumah Adat

Rumah Adat Dusun Gelumpang yang masih mempertahankan bangunan yang sesuai dengan adat istiadat setempat. Rumah adat ini juga merupakan peninggalan bersejarah yang dimanfaatkan sebagai pusat pelaksanaan kegiatan-kegiatan budaya di Dusun Gelumpang. rumah Adat ini memiliki keunikan dari segi arsitektur bangunannya yang berbahan dasar kayu, dinding bangunan dari pagar bambu dan atapnya dari alang-alang.

### 4. Inan Bale

Inan bale merupakan sebuah rumah yang ada didalam rumah dengan ukuran yang lebih kecil dari rumah pada umumnya .Inan bale ini difungsikan sebagai tempat menaruh benda pusaka yang dimiliki oleh masyarakat yang memilikinya benda tersebut, inan bale selain difungsikan sebagai tempat menaruh benda pusaka, juga difungsikan sebagai tempat berdoa oleh pemiliknya dengan cara-cara tertentu sesuai dengan tradisi budaya yang ada ditempat ini.

### 5. Terjun Tiu Ropang

Terjun tiu ropang merupakan salah satu tempat pemandian yang ada Dusun Gelumpang , terjun ini cukup menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan yang ingin berkunjung ketempat ini. Terjun tiu ropang ini ada disaat musim hujan , karenanya terjun ini merupakan terjun musiman yang ada di Dusun Gelumpang.

#### **6. Bale Karya**

Bale karya merupakan sebuah bangunan dengan Desain yang dibuat lebih besar dari rumah pada umumnya , bale karya difungsikan sebagai tempat pertemuan ketika ada acara-acara adat, yang mana masyarakat disana meyebut dengan tempat berdialog untuk membahas apa saja persiapan untuk rangkain-rangkain acara adat yang akan dilakukan. Banguna bale karya di tempatkan berada di tengah-tengah kompleks perkampungan.

#### **7. Panggung Seni**

Panggung seni merupakan sebuah bangunan yang berada di pinggir jalan masuk ke objek daya tarik wisata Dusun Gelumpang. Tempat ini untuk melaksanakan pentas pada saat acara-acara kesenian yang ada ditempat ini, seperti kesenian presean dan pentas lainnya.

#### **8. Lumbang Padi**

Lumbang padi merupakan bangunan yang terbuat dari pohon bambu yang di gunakan sebagai tempat penyimpanan hasil bumi yang di hasilkan oleh masyarakat di Dusun Gelumpang. Lumbang ini terbuat dari anyaman bambu yang disusun dengan rapi dan beratapkan alang-alang . pembangunan tempat lumbang ini harus sesuai dengan silsilah keluarga dari masing-masing masyarakat , lumbang ini juga di buat secara berderetan yang bertempat di tengah-tengah perkampungan.

#### **Bentuk – Bentuk Pengelolaan**

#### **Pengelolaan daya tarik wisata budaya bidang pedesaan Dusun Gelumpang di Desa Andalan**

Desa Andalan memiliki banyak sekali potensi yang masih belum dimanfaatkan atau belum diolah secara baik, terutama pada sektor wisata. Setiap Desa memiliki potensi yang kadang masyarakat sekitarnya sendiri pun belum melihat potensi tersebut. Padahal sektor pariwisata merupakan salah satu sumber penghasilan dan mampu memberikan sumbangan yang sangat baik untuk kemandirian . Akhir-akhir ini wisatawan beralih dari wisata konvensional beralih ke wisata yang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan, alam, dan budaya. Desa Wisata yang memberikan penghargaan terhadap lingkungan, alam, dan budaya tidak lepas dari dukungan lingkungan yang berada di Desa , yang digerakkan untuk mendukung potensi wisata .

Potensi wisata lokal yang ada di Desa memang akhir-akhir ini sangat diminati oleh wisatawan yang rindu pada alam terbuka, interaksi dengan lingkungan, dan masyarakat lokal. Dalam Antara dan Arida (2015) Wisata (*rural tourism*) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pean, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur yang unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan (Joshi, 2012).

Setiap Desa wisata memiliki keunikan yang bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi Desa tersebut. Daya tarik setiap Desadapat terlihat secara langsung atau membutuhkan upaya untuk menggali kembali. Daya tarik wisata bisa berupa potensi alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau potensi budaya seperti adat-istiadat, museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain, juga potensi buatan manusia. Suatu wilayah wisata pasti memiliki daya tarik yang berbeda satu sama lain. Setiap bisa menjadi sebuah tempat wisata jika masyarakat, organisasi, dan pemerintah dapat mengolah potensi yang dimiliki oleh .Beberapa langkah dalam menemuknenali potensi wisata:

- a. Pemetaan , pemetaan dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah yang terdapat pada Desa . Untuk mengetahui tempat yang memiliki potensi sebagai destinasi wisata dan permasalahan apa saja yang ada.
- b. Analisis karakteristik dan ukuran keberhasilan pengembangan Desa wisata berbasis masyarakat (*communitybased-tourism*), untuk mengetahui karakteristik *community based-tourism* yang terdapat pada Desa tersebut.
- c. Rumuskan pola pengembangan Desa wisata *communitybased-tourism*, untuk mendapatkan hasil dari analisis sebelumnya dan untuk mendiskripsikan pola pengembangan yang akan dilaksanakan.
- d. Analisis sistem dan elemen kepariwisataan. Analisis ini meliputi daya tarik wisata, akomodasi, infrastruktur, promosi, minat wisatawan, dan masyarakat.

Setelah menentukan potensi yang dimiliki , selanjutnya untuk menjadi Desa wisata harus memiliki produk pariwisata atau yang disebut dengan destinasi wisata. Destinasi berkaitan dengan sebuah tempat atau wilayah yang memiliki sebuah keunggulan atau ciri khas untuk menarik wisatawan. Ciri khas bisa secara geografis atau budaya, seperti pegunungan, laut, bukit, hamparan savana, budaya lokal seperti tarian lokal, perayaan adat, dan sebagainya. Untuk membuat sebuah destinasi wisata yang unggul, menurut Cooper (1993) dalam Antara dan Arida (2015), sebelum sebuah destinasi diperkenalkan dan dijual seperti halnya wisata, terlebih dahulu harus mengkaji empat aspek utama (4A) yang harus dimiliki, yaitu *Attraction* (daya tarik), *Accessibility* (aksesibilitas/keterjangkauan), *Amenity* (fasilitas pendukung), dan *Ancillary* (organisasi/kelembagaan pendukung). Destinasi wisata sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmati sangat penting untuk diperhatikan karena nilai jual dari tempat wisata adalah destinasinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap salah satu bagain dari anggota pemerintah Desa Andalan Kabupaten Lombok utara dalam hal ini sekretaris Desa yakni bapak amirudin, Sp.d, (27/07/2023) . Dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Adapun dalam proses pengembangan Desa Wisata dalam hal dukungan dari pemerintah , tentu sangat mendukung melihat banyaknya potensi yang ada di Desa Andalan yang memiliki berbagai daya tarik wisata yang dimiliki oleh Desa , baik dari segi potensi alam dan sosial budayanya . apalagi seperti Dusun dasan Gelumpang (ujarnya) yang memiliki daya tarik wisata yang baik untuk dikunjungi oleh calon wisatawan . yang mana disetiap tahunnya ada saja kegiatan Tradisi , ritual-ritual Adat yang dilaksanakan disana dan tidak kalah menarik juga seperti diDusun lainnya seperti Dusun batu gembung yang juga memiliki kegiatan-kegiatan semacamnya. Yang terpenting dalam mengelola dan mengembangkan potensi yang ada di ini adalah kesadaran dari masyarakat bahawa potensi yang ada ditempat ini sangat baik untuk dikunjungi oleh calon wisatawan , dan kendala terbesarnya yakni kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang ingin bergerak dalam bidang pariwisata masih sangat kurang. Harapan saya nanti kalian bisa berkolaborasi dengan anggota pokdarwis yang ada di Desa ini”.

### **Pengelolaan daya tarik wisata sejarah budaya di Dusun Gelumpang**

Potensi dari pengembangan kepariwisataan berbasis sejarah budaya ternyata belum mampu dimanfaatkan secara maksimal karena adanya sejumlah kendala baik dari faktor internal ataupun eksternal (Yazdi, et al.,2014); Yeoh dan Kong,2012). Hal ini berdampak negatif terhadap aspek kontinuitas pengembangan kepariwisataan berbasis sejarah budaya dan mata rantai yang terlibat, baik secara langsung atau tidak langsung. Oleh karena itu, upaya identifikasi terhadap persoalan dari pengembangan kepariwisataan berbasis sejarah budaya menjadi menarik dikaji. Hal ini tidak

hanya mengacu kepentingan pengembangan teoritis-empiris, tapi juga komitmen terhadap penumbuhkembangan minat wisata (Iniyan,2015; Gaffa, et al., 2011) .

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh penulis ,bahwa dalam pengelolaan potensi sejarah pada daya tarik wisata di Dusun Gelumpang , tentu membutuhkan dukungan – dukungan dari berbagai pihak , baik dari masyarakat maupun pemerintah setempat untuk berkolaborasi dalam pengembangan Desa wisata.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu informan yang memiliki kemampuan dalam hal pengelolaan potensi yang ada, dalam hal ini (Lasadinata, 23/07/2023) menyatakan bahwa :

“Pengelolaan semua potensi yang ada di tempat ini tentu harus membutuhkan berbagai hal untuk membantu dalam pengembangan daya tarik wisata yang ada, dan terutama dari kesadaran masyarakat lebih-lebih generasi yang berpendidikan harus berperan penting dalam segala bentuk pengembangan potensi daya tarik wisata yang dianggap baik untuk dikembangkan dan dikelola bersama. Pada intinya kesadaran dan kemampuan dari sumber daya manusia (SDM) yang harus di bentuk dengan baik agar bisa memaksimalkan semua potensi yang ada dan juga salah satu cara melestarikan tradisi-tradisi budaya di Dusun Gelumpang.”

#### **Pengelolaan daya tarik wisata budaya di Dusun Gelumpang**

Tidak bisa di pungkiri, pariwisata Indonesia menempatkan potensi- potensi kebudayaan daerah sebagai salah satu dari produknya. Keberagaman budaya yang ada di tanah air di yakini menjadi salah satu modal dasar utama yang tidak hanya saja sebagai negara multikultural melainkan juga untuk menguatkan citra sebagai negara yang layak menjadi destinasi pariwisata internasional.

Pada realitanya, keanekaragaman budaya tersebut terdiri dari berbagai unsur-unsur yang tersebar di seluruh wilayah tanah air, seperti kesenian, upacara tradisi, ritual keagamaan, legenda kearifan lokal, dan sebagainya. Keunikan dari berbagai unsur keanekaragaman kultural yang unik tersebut memiliki potensi daya tarik luar biasa bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Berdasarkan hasil pada wawancara saat penelitian yang dilakukan oleh penulis yang terkait dengan potensi daya tarik wisata budaya yang ada di Dusun Gelumpang terdapat beberapa hal yang harus dilakukan untuk pengembangan wisata. Melihat adanya potensi yang cukup menarik untuk di kaji maka diperlukan banyak dukungan dari berbagai pihak untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan dalam pengembangan potensi daya tarik wisata Dusun Gelumpang sebagai tempat pengembangan Desa wisata.Dalam wawancara dengan salah satu anggota pokdarwis (Awan Sadewo 22/07/2023) menyatakan bahwa :

“kami khususnya sebagai anggota pokdrawis tentu sangat bangga dengan adanya potensi yang ada di Dusun kami yang sangat cocok sekali untuk dikembangkan. Potensi dari tradisi budaya yang dimiliki disini memang sangat bagus jika dikembangkan dengan baik. Kami juga melakukan perbaikan-perbaikan seperti membuat spot-spot tempat berpoto , dan untuk kedepannya kami akan lebih memaksimalkan lagi potensi yang ada untuk membantu dalam pengembangannya dan juga sekaligus untuk melestarikan apa yang ada disini”

#### **Pengelolaan daya tarik wisata kuliner di Dusun Gelumpang**

Pengalaman berwisata di tempat tujuan wisata, tidak lepas dari konsumsi makanan selama wisatawan tinggal. Makanan merupakan bagian penting dari liburan,sehingga kunjungan ke restoran cenderung menjadi pengalaman puncak bagi para wisatawan (Blichfeldt, Chor, Ballegaard,2010). Hal itu karena makan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia, meskipun pada perkembangannya, tujuan makan tidak hanya untuk mengenyangkan perut, tetapi

sebagai sarana pemersatu bangsa dan membangun rasa cinta tanah air. Menurut Xiaomin (2017) kriteria atau karakteristik makanan tradisional adalah adanya penggunaan bahan endogen yang digunakan dalam masakan yaitu adanya bahan baku lokal yang unik dan khas setempat. karena bahan dan bumbu masakan unik, maka citarasa dan aroma yang dihasilkannya menjadi unik pula. Esensi lokal dan tradisional adalah praktek kuliner berdasarkan metode, dan ketrampilan tertentu agar dapat bertahan (survive) dan terlindung dari gempuran industri maju atau perkembangan teknologi. Wisata kuliner makanan tradisional berfungsi meningkatkan pendapatan masyarakat dan menyerap tenaga kerja sehingga diperlukan pelestarian dengan cara memelihara, memanfaatkan, dan mengembangkannya. Indonesia yang terdiri dari keragaman etnis yang luas tercermin dalam pengaruh multibudaya kuliner Indonesia, masyarakat setempat tidak melihatnya sebagai sesuatu yang istimewa. Hal itu ditambah lagi bahwa promosi makanan tradisional di situs pariwisata pemerintah masih kurang diperhatikan. Padahal apabila dicermati, warisan budaya dan sumber daya alam merupakan daya tarik wisata paling populer yang ditawarkan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap salah satu informan menyatakan bebrapa hal yang terkait dengan daya tarik wisata kuliner di Desa Andalan, Sanem (25/07/2023) menyatakan bahwa :

“ada banyak makanan khas yang ada di Desa Andalan , makanan- makanan khas tersebut di dapatkan ketika ada kegitan- kegiatan ritual adat, kalau tidak ada kegiatan adat maka makanan tradisional tidak di buat, dikarenakan tidak diperbolehkan , karena untuk menjaga apa yang menjadi tradisi yang sudah di wariskan secara turun temurun , dan juga untuk melestarikannya. Adapun makanan tradisional salah satunya seperti , *peset, dodol, wajik, tepung aseik penimbung, surabi*. Dan makanan khas ini di buat sesuai dengan jenis ritual tradisi yang akan di lakukan, atau makanan tersebut tidak dibuat bersamaan, tergantung kegtian adat yang dilaksanakan.”

### **Pengelolaan daya tarik wisata budaya tradisi dan seni Dusun Gelumpang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait pengelolaan daya tarik wisata tradisi dan seni adalah individu atau entitas yang bertanggung jawab untuk mengelola, mempromosikan, dan menjaga warisan budaya, tradisi serta seni suatu daerah agar menjadi daya tarik bagi wisatawan. tugas mereka meliputi salah satunya pelestarian budaya.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap salah satu tokoh adat (kyai) yakni amaq Nasa menyatakan tentang tradisi- tradisi kebudayaa yang ada disini yaitu :

“ tradisi dan lebaran adat, dan untuk kesenian ada gendang beleq, gong gerantung yang biasanya dimainkan ketika acara maulid adat saja. adapun cara mengelola semua kegiatan tradisi adat yang ada Dusun Gelumpang ini adalah dengan sama-sama melaksanakan apa yang sudah di tetapkan sebagai tugas dan tanggung jawab sebagaimana peran yang sudah diamanahkan kepada masing-masing tokoh adat. Dalam hal ini tokoh kyai yang memiliki wewenang paling tinggi, dan di ikuti oleh tokoh-tokoh di bawahnya lagi seperti, *mangku* dan *pembekel*. Kegiatan tradisi ini boleh dilihat oleh wisatawan yang sekiranya ingin berkunjung untuk melihat rangkaian acara tradisi yang ada di Dusun Gelumpang.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa potensi daya tarik wisata yang ada di Dusun Gelumpang yang sangat menarik untuk dikelola dan dikembangkan sebagai Desa Wisata, di antaranya yaitu: (a) Tradisi Maulid Adat, (b) Lebaran Adat, (c) Rumah Adat, (d) Inan Bale, (e) Lumbung Padi, (f) Bale

Karya, (g) Air Terjun

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat daya tarik wisata yang cukup menarik yang bisa dikelola dengan baik oleh masyarakat dan baik sebagai tempat pengembangan desa wisata di Dusun Gelumpang. Adapun jenis pengelolaan yang dilakukan untuk masing-masing potensi daya tarik wisata yang ada di dusun gelumpang yaitu dikelola oleh masyarakat dan para tokoh-tokoh masyarakat setempat. Dari masing-masing potensi daya tarik wisata belum dibuatkan struktur organisasi kelembagaan tertulis, sehingga pemerintah desa setempat belum memberikan legalitas kepengurusan kepada pengelola masing-masing terhadap potensi daya tarik wisata di dusun Gelumpang

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan daya tarik wisata budaya, penting untuk mempertahankan keaslian budaya lokal, memperhatikan infrastruktur dan aksesibilitas, serta melibatkan aktifitas yang ramah lingkungan. diverifikasi atraksi, promosi yang efektif, serta pelatihan bagi masyarakat lokal juga menjadi faktor kunci dalam pengelolaan daya tarik wisata untuk pengembangan desa wisata yang berhasil. adapun saran kepada lembaga adat agar membuat struktur organisasi dalam bentuk tertulis agar bisa memaksimalkan pengelolaan pada potensi yang ada di dusun gelumpang. Dan saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan bisa mencari data lebih banyak lagi untuk menyempurnakan hasil penelitian di atas yang terkait dengan pengelola daya tarik wisata budaya dalam pengembangan desa wisata di Dusun Gelumpang Kabupaten Lombok Utara yang sudah di paparkan oleh penulis pada pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azlin, D. (2018), Kolaborasi Pemerintah dan Lembaga Adat Terhadap Pelestarian Kearifan Lokal Di Bandur Picak Kecamatan Hulu .
- [2] Artanegara. (2017, September 5). Inventarisasi Rumah Adat di Dusun Beleq, Gumantar, LombokUtara. Retrieved Juli 2020,13,from, kebudayaan.
- [3] Dwi Anugrah, (2023) pengelolaan destinasi pariwisata budaya .
- [4] Darmansyah, R. Dkk. (2019) Kearifan Lokal Buluh Cina (Studi Kasus Koordinasi Lembaga Adat, Pemerintahan , dan BBKSDA Riau dalam Melindungi Taman Wisata Alam Buluh Cina). Jurnal Ilmu Pemerintahan, Edisi Januari-Juni (2019), Vol. 18 No. 1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP Universitas Riau, Pekanbaru.
- [5] H .Nurdin(2019) buku.pemasaran destinasi pariwisata berkelanjutan di Era digital.
- [6] IP Palimbunga(2017)Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan PariWisata Di Kampung Wisata Tablanusu Jayapura Provinsi Papua.
- [7] Jurnal Sains Terapan Pariwisata Vol.3, No. 2,p.218-231 J-STP Vol.3 No. 2 | Juni 2018(Potensi Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Destinasi Wisata Baru Surabaya).
- [8] Journal of Tourism and Economic Vol.2, No.2, 2019, Page 129-139 ISSN: 2622-4631 (print), ISSN: 2622-495X (online) Email: jurnalapi@gmail.com Website: <http://stieparapi.ac.id/ejurnal>
- [9] Jurnal Sains Terapan Pariwisata Vol.3, No. 2,p.218-231
- [10] Journal Of Responsible Tourism Vol.1, No.3, Maret 2022
- [11] Nuryanti, Wiendu .2003. Pengembangan Kampung Wisata, Jakarta, PN Balai Pustaka Pemkot Surabaya. 2015 Booklet Kampung Lawas Maspati, Surabaya
- [12] Jumaedi. (2014, April 30). Pengelolaan Kawasan Wisata Serta Dampak Ekonomi Dan Sosial



---

Budaya Masyarakat

- [13] Jurnal Administrasi Bisnis Volume 9, Nomor 2, September 2020, pp. 139-148 P-ISSN: 2252-3294 E-ISSN: 2548-4923
- [14] Magvira Dkk (2022) Strategi Pengembangan Kampung Topeng Malang sebagai Kampung Wisata Budaya.
- [15] MELANESIA: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra dan Bahasa Volume 01, Nomor 02, nFebruari 2017 ISSN: 2528-4258
- [16] Upik Dyah Eka Noviyanti1 , (2018) Potensi Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati sebagai Destinasi Wisata baru Surabaya Vol.3, No. 2,p.218-231
- [17] Undang-Undang No. 10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisataaan. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM
- [18] Pratiwi et al. (2022) Strategi Pengembangan Kampung Topeng Malang sebagai Kampung Wisata Budaya. / RUAS Vol. 20 No. 2

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**